

**PENGARUH PENGGUNAAN SMARTPHONE DAN KOMUNIKASI
INTERPERSONAL TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL
PESERTA DIDIK KELAS X SMA NEGERI 1 RUMBIA
TAHUN AJARAN 2019/2020**

Anton Setiabudi

Universitas Muhammadiyah Metro
Email: antonvivo9@gmail.com

Abstract

Based on the results of the pre-survey conducted a tendency to use smartphones and poor interpersonal communication so that in social life there are often irregularities in class X students of SMA Negeri 1 Rumbia. In connection with these problems, the problem can be formulated, namely (1) Is there an influence on the use of smartphones on the social life of students in class X SMA Negeri 1 Rumbia (2) Is there an influence on the use of interpersonal communication on social lives in class X students at SMA Negeri 1 Rumbia (3) Is there an influence on the use of smartphones and interpersonal communication on the social life of class X students of SMA Negeri 1 Rumbia. The objectives of the study are (1) To determine the effect of smartphone usage on the social life of students in class X SMA Negeri 1 Rumbia (2) To find out the influence of the use of interpersonal communication on the social life of students in class X SMA Negeri 1 Rumbia. (3) To find out the effect of smartphone usage and interpersonal communication on social life of class X students of SMA Negeri 1 Rumbia. The results of this study Smartphone and interpersonal communication have a positive and significant effect on students' social life. From a sample of 50 students spread in class X. IPS 1, 2 and 3 answers from students in answering the average questionnaire in the use of smartphones and interpersonal communication answer positive behavior in social life.

Keywords: , *Interpersonal communication , social life, Smartphone use*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan teknologi informasi dan komunikasi saat ini sangat cepat. Perubahan yang terjadi bisa terasa pada aspek kehidupan, terjadinya perubahan mendasar seperti perkembangan industry 4.0. perubahan era baru di semua aspek mengalami perubahan akibat adanya teknologi. Perkembangan ini berdampak pada perubahan bagi kehidupan sosial masyarakat. Masyarakat yang dulunya masih tradisional dalam bekerja, berjualan, dan berkomunikasi, akibat adanya

teknologi informasi dan komunikasi merubah cara mereka, yang dulunya menggunakan cara-cara tradisional sekarang lebih menggunakan cara modern. Masyarakat yang saat ini bergantung pada teknologi informasi dalam segala bidang kehidupannya, dalam kehidupan sosial masyarakat, perubahan sosial sangat terasa disemua aspek mulai dari interaksi sosial, lingkungan sosial, kontak sosial, dan lain sebagainya.

Smartphone merupakan salah satu kebutuhan masyarakat modern saat ini yang akan menunjang

aktivitas masyarakat. *Smartphone* merupakan teknologi yang lebih praktis di era modern saat ini, penggunaan *smartphone* dalam kehidupan sehari-hari hampir tidak mengenal batas usia dari mulai anak-anak, remaja, bahkan orang dewasa pun menggunakan *smartphone* untuk menunjang kehidupan sehari-harinya.

Beberapa pengertian *smartphone* dikemukakan oleh para ahli. Menurut Wood (Joko, 2016: 6), *smartphone* adalah *handphone* cerdas yang memiliki kelebihan dibanding alat telekomunikasi lainnya. Kelebihannya terlihat dari proses pembuatannya dan proses penggunaannya. Sedangkan Menurut Ferdiana (Joko, 2016: 6) pengertian *smartphone* adalah perangkat telepon seluler yang dilengkapi dengan berbagai fitur. Dengan begitu, selain sebagai alat telekomunikasi, *smartphone* juga dapat digunakan untuk keperluan bisnis oleh pengusaha dan masyarakat umum. Pemanfaatan *smartphone* dikalangan masyarakat bukan hanya untuk mencari informasi maupun mendapatkan informasi, namun penggunaan *smartphone* saat ini lebih kompleks. seperti bermain games, jual-beli online, dan masih banyak yang lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara pra survei yang dilakukan kepada salah satu guru ekonomi di SMA Negeri 1 Rumbia, peneliti mendapatkan informasi bahwa peserta didik di SMA Negeri 1 Rumbia tidak dilarang untuk membawa *smartphone* ke sekolah. Dalam peraturan sekolah kewenangan menggunakan *smartphone* peserta didik hanya boleh dilakukan pada saat jam istirahat, namun jika guru memperbolehkan

peserta didik menggunakan *smartphone* dalam proses pembelajaran maka *smartphone* tersebut digunakan sebagai alat bantu dalam pelaksanaan pembelajaran dikelas.

Namun dalam kenyataannya ketika guru mengizinkan peserta didik untuk menggunakan *smartphone* dalam proses pembelajaran justru oleh peserta didik disalah gunakan untuk membuka sosial media, melihat video, mendengarkan musik, bermain games dan lain sebagainya. Ketika *smartphone* yang di bawa peserta didik berbunyi dan mengganggu proses pembelajaran maka guru mata pelajaran berhak untuk mengambil *smartphone* tersebut. Perilaku yang menyimpang ini guru memiliki kewenangan untuk mengambil *smartphone* peserta didik dan selanjutnya diberikan kepada Guru BK untuk diberikan sanksi atas perilaku mereka.

Tabel 1. Data Hasil Wawancara Dengan Guru Ekonomi SMA Negeri 1 Rumbia

No	Topik	Hasil Wawancara Guru	Hasil Wawancara Peserta didik
1.	Apakah di SMA Negeri 1 Rumbia peserta didik diperbolehkan membawa <i>Smartphone</i> ke sekolah?	Boleh, baru beberapa tahun ini peserta didik diperbolehkan membawa <i>smartphone</i> atas musyawarah komite pihak sekolah dengan wali murid peserta didik.	Diperbolehkan, namun dalam pembelajaran dilarang untuk mengoperasikan <i>smartphone</i>
2.	Apakah dalam proses pembelajaran peserta didik diperbolehkan menggunakan <i>smartphone</i> dalam kelas?	Penggunaan <i>smartphone</i> dalam kelas merupakan kewenangan setiap guru	Tidak, kecuali jika diizinkan oleh guru

No	Topik	Hasil Wawancara Guru	Hasil Wawancara Peserta didik
	didik menggunakan <i>smartphone</i> ?	masing-masing, peserta didik boleh menggunakan <i>smartphone</i> jika diizinkan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan	mata pelajaran
3.	Apakah sering terjadi pelanggaran dalam peserta didik ketika kebijakan di perbolehkan membawa <i>smartphone</i> di sekolah ini dilakukan ?	Sering, setiap guru yg mengajar dan tidak di izinkan mengoperasikan <i>smartphone</i> , peserta didik banyak yg melakukan pelanggaran, seperti bermain games, membuka sosial media diwaktu jam belajar,	Mengoperasikan <i>smartphone</i> ketika guru sedang menjelaskan materi mata pelajaran.
4.	Sanksi Apa yang diberikan Jika peserta didik melanggar peraturan tersebut?	Sanksi awal bisa berupa teguran, Namun jika peserta didik tetap mengoperasikan <i>smartphone</i> maka guru berhak mengambil dan diserahkan kepada guru BK	Teguran, diberi poin bahkan sampai dipanggil orang tua
5.	Apakah ada dampak positif maupun Negatif Ketika peserta didik membawa <i>smartphone</i> ke sekolah ?	Dampak positifnya peserta didik ccepat mengetahui informasi berkaitan dengan materi yg sulit mereka pahami dan dampak negatifnya peserta didik cenderung kurang bijak dalam penggunaan <i>smartphone</i> .	Ada, dampak positifnya bisa membantu mencari materi, dampak negatifnya terlalu ketergantungan untuk terus-menerus mengoperasikan <i>smartphone</i> yang

No	Topik	Hasil Wawancara Guru	Hasil Wawancara Peserta didik
			mereka miliki

Sumber: Wawancara prasurvei guru dan peserta didik

Berdasarkan data tabel tersebut dapat diketahui perilaku peserta didik disekolah dalam menggunakan *smartphone*, Penggunaan *smartphone* di sekolah boleh dilakukan pada saat jam istirahat dan di jam pelajaran atas izin guru mata pelajaran yang bersangkutan. Guru yang tidak memberi izin untuk mengoperasikan *smartphone* dalam proses pembelajaran sering kali menemukan peserta didik yang masih nakal dengan mengoperasikan *smartphone* mereka, sekali, 2 kali mereka masih mengoperasikan *smartphone* akan dikenakan teguran, namun jika peserta didik masih tetap mengoperasikan *smartphone* mereka maka guru boleh memberikan sanksi berupa *smartphone* mereka disita, selanjutnya *smartphone* yang disita diberikan kepada guru BK untuk diberikan arahan atau himbauan agar ketika menggunakan *smartphone* peserta didik dapat lebih bijak dan berhati-hati akan dampak negatifnya.

Komunikasi Interpersonal antar peserta didik ataupun peserta didik dengan guru, cara komunikasi interpersonal mereka sering kali menggunakan bahasa yang kurang sopan dan beretika, terutama ketika peserta didik berkomunikasi dengan guru, mereka sering kali kurang menghormati sehingga dalam gaya bicara dengan guru cara bicara

mereka sama seperti bicara dengan teman-temannya. Masa remaja peserta didik harusnya menjadi masa perkembangan yang sangat potensial dari segi kognitifnya, afektif dan psikomotor, Namun disisi lain muncul potensi negatif bagi peserta didik yang cenderung sangat ketergantungan terhadap *smartphone* sehingga kepedulian sosial mereka menjadi berkurang, melihat adegan-adegan yang kurang baik di *smartphone* mereka juga bisa berdampak negatif bagi karakter dan kepribadian dalam kehidupan sosial mereka. gaya berkomunikasi kurang baik yang mereka ucapkan juga akan menimbulkan penyimpangan dalam kehidupan sosial.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH PENGGUNAAN *SMARTPHONE* DAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL PESERTA DIDIK KELAS X SMA NEGERI 1 RUMBIA”**

Berdasarkan rumusan masalah diatas yang menjadi tujuan penelitian adalah “Untuk Mengetahui pengaruh penggunaan *smartphone* terhadap kehidupan sosial peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Rumbia, Untuk Mengetahui pengaruh penggunaan komunikasi interpersonal terhadap kehidupan sosial peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Rumbia, dan Untuk Mengetahui pengaruh penggunaan *smartphone* dan komunikasi interpersonal terhadap kehidupan sosial peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Rumbia”.

KAJIAN PUSTAKA

Kehidupan sosial adalah kehidupan terdiri dari unsur unsur sosial (interaksi dengan orang di sekitarnya) kemasyarakatan, dimana dalam kehidupan sosial adanya manusia yang saling membutuhkan satu dengan yang lain, dan adanya proses sosial dengan berbagai jenis interaksi dan pola kehidupan sosial yang ada didalamnya. Kehidupan sosial yang terjadi dilingkungan sekitar melibatkan individu dengan individu yang lain ataupun individu dengan kelompok yang ada dalam masyarakat.

Paul (Pratiwi, 2014: 2) mengemukakan kehidupan sosial adalah sekelompok manusia yang secara individu terlibat dalam berbagai aktivitas atau kegiatan secara bersama-sama didalam lingkungannya. Sedangkan pendapat lain dikemukakan oleh Joseph (Pratiwi, 2014: 5) berpendapat kehidupan sosial adalah kehidupan yang didalamnya terdapat adanya manusia yang saling berinteraksi dan membentuk suatu hubungan secara teratur diantara mereka dengan adanya timbal balik yang saling mempengaruhi

George (Pratiwi, 2014: 4) mengatakan kehidupan sosial adalah suatu kumpulan individu yang melakukan kegiatan, interaksi dan memiliki perasaan dalam kehidupan bermasyarakat dan berhubungan dengan timbal balik. Berdasarkan dari beberapa pendapat yang telah dipaparkan maka dapat diambil kesimpulan bahwa kehidupan sosial merupakan kehidupan yang didalamnya terdapat manusia yang saling membutuhkan satu sama lain, dan dalam kehidupan sosial terdapat

adanya proses interaksi yang saling mempengaruhi dalam bermasyarakat.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini yakni penelitian kuantitatif, yang mengkaji dua variabel bebas dan variabel terikat. Penelitian ini mencari bagaimana pengaruh *smartphone* dan komunikasi interpersonal terhadap kehidupan sosial peserta didik terutama peserta didik kelas X IPS SMA Negeri 1 Rumbia dengan menggunakan pendekatan deskriptif yakni berusaha mendeskripsikan suatu fenomena atau peristiwa secara sistematis sesuai dengan apa adanya. Penelitian deskriptif dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai keadaan saat ini. Dalam pendekatan deskriptif tidak ada kelas control perlakuan seperti dalam studi eksperimen karena tujuannya menggambarkan apa adanya berkaitan dengan variabel-variabel atau kondisi-kondisi dalam suatu situasi. Pendekatan penelitian yang menekan pada keluasan informasi (bukan kedalam) dan dilakukan dengan menempuh langkah-langkah pengumpulan data, klasifikasi dan analisis data atau pengolahan data, membuat kesimpulan dan laporan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran tentang suatu fenomena secara objektif dalam bentuk deskripsi. Metode ini cocok untuk populasi yang luas dengan variabel terbatas, sehingga data atau hasil riset atau penelitian merupakan representasi dari seluruh populasi.

1. Tahapan Penelitian

a. Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2010: 34) Mengatakan bahwa teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang

akan digunakan dalam penelitian, peneliti menggunakan teknik *simple random sampling* yang diharapkan dapat mewakili keseluruhan populasi. Metode ini adalah suatu teknik pengambilan sampel yang sederhana, dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu, cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen. cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen (Sugiyono 2015:120). Metode yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel adalah rumus *slovin* sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Rumus Slovin

Sumber: Sugiyono (2013: 73)

Keterangan :

n =Jumlah Sampel

N = Ukuran populasi

E = Batas toleransi kesalahan

Untuk menggunakan rumus slovin ini terlebih dahulu ditentukan berapa batas toleransi kesalahan dan dinyatakan dalam bentuk persentase, semakin kecil toleransi kesalahan maka akan semakin akurat sampel dalam menggambarkan populasi. Penelitian ini dengan menggunakan batas kesalahan 10% dan tingkat kebenarannya 90%. Adapun pemilihan peserta didik sebagai berikut.

$$n = \frac{99}{1 + 99.0.1^2}$$

$$n = \frac{99}{1.99}$$
$$n = 49.74$$
$$n = 50$$

Berdasarkan penggunaan rumus slovin di atas didapatkan sampel yang dibutuhkan sebanyak 50 peserta didik dari populasi sebanyak 99 . peserta didik kelas X IPS SMA Negeri 1 Rumbia.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1 Pengaruh Penggunaan smartphone terhadap kehidupan sosial peserta didik

Smartphone atau yang lebih sering dikenal dengan *telephone* pintar merupakan alat telekomunikasi yang memiliki berbagai kelebihan untuk menunjang penggunaannya dalam mendapatkan informasi. Dalam perkembangan teknologi yang ada, *smartphone* saat ini semakin canggih dengan berbagai merek yang muncul dan berbagai aplikasi maupun fitur-fitur yang tersedia dalam perangkat lunak yang ada di *smartphone* itu sendiri. Dalam penggunaan *smartphone* dilingkungan sekolah, peserta didik diperbolehkan membawa *smartphone* yang mereka miliki untuk menunjang aktifitas proses pembelajaran dikelas, peserta didik yang memiliki *smartphone* lebih mudah mengakses informasi dengan lebih cepat, dan juga wawasan yang mereka miliki jauh lebih luas.

Penggunaan *smartphone* di kehidupan sosial peserta didik berdampak positif terhadap perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik mereka. Hal ini

bisa terlihat dari banyaknya peserta didik yang memanfaatkan *smartphone* mereka untuk mencari ilmu pengetahuan dan informasi dalam *smartphone* yang mereka miliki. Di era pandemic saat ini penggunaan *smartphone* menjadi kebutuhan utama dalam aktifitas belajar mereka, karena dalam era pandemic saat ini, proses pembelajaran tidak bisa dilakukan secara langsung, namun proses pembelajaran saat ini dilakukan secara daring (online).

Penggunaan *smartphone* peserta didik di kehidupan sosial pada saat ini sangat penting mengingat hampir semua aktifitas yang mereka lakukan menggunakan *smartphone*. Dilihat dari hasil penelitian ini t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2.535 > 1,98572$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka Penggunaan *smartphone* terhadap kehidupan sosial peserta didik terdapat pengaruh positif dan uji hipotesisnya diterima secara parsial. Peserta didik pada saat ini dalam menggunakan *smartphone* yang mereka miliki cenderung belajar hal-hal baru seperti menggunakan berbagai fitur aplikasi yang ada dalam *smartphone* mereka untuk menunjang proses pembelajaran secara daring. Pada penelitian ini peneliti juga memanfaatkan *smartphone* sebagai media perantara atau alat yang digunakan untuk mengambil data berupa angket yang telah di isi oleh peserta didik, penelitian ini yang awalnya akan dilakukan secara langsung disekolah tidak bisa dilakukan karena masih

terkendala proses pembelajaran secara daring. Maka peneliti mengambil langkah untuk penelitian secara online yang memudahkan peserta didik untuk mengakses maupun mengisi angket yang diberikan oleh peneliti. Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1 Peneliti berkoordinasi dengan masing-masing ketua kelas untuk menentukan jadwal yang tepat.
 - 2 Setelah menemukan jadwal yang tepat peneliti memberikan link pada masing-masing ketua kelas.
 - 3 Masing-masing ketua kelas membagikan link yang telah diberikan oleh peneliti ke grup *whatsapp* kelas mereka.
 - 4 Peserta didik cukup mengisi angket dengan membuka *link* atau alamat yang diberikan oleh peneliti,
 - 5 selanjutnya setelah membuka link tersebut peserta didik diwajibkan untuk mengisi identitas terlebih dahulu
 - 6 peserta didik mengisi angket di *google form* sesuai dengan apa yang mereka alami
- 2 Pengaruh Penggunaan Komunikasi interpersonal terhadap kehidupan sosial peserta didik**

komunikasi interpersonal atau komunikasi antar pribadi adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik verbal maupun nonverbal. Pada komunikasi interpersonal peserta

didik nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($9.023 > 1,98572$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga hipotesis yang berbunyi terdapat pengaruh penggunaan Komunikasi interpersonal terhadap kehidupan sosial peserta didik diterima secara parsial, sehingga komunikasi interpersonal terdapat pengaruh positif terhadap kehidupan sosial peserta didik. Pada komunikasi interpersonal antar peserta didik ataupun peserta didik dengan guru cara mereka berkomunikasi sangat dipengaruhi oleh kehidupan sosial mereka. Komunikasi interpersonal yang dilakukan peserta didik di lingkungan sekolah seperti saling memberi masukan, memberi semangat dan motivasi antar peserta didik berdampak sangat positif dalam kehidupan sosial mereka, penyampaian komunikasi interpersonal antar peserta didik, ataupun peserta didik dengan guru jauh lebih baik dan positif. Hal ini bisa dilihat dari jawaban mereka yang sangat sering melakukan komunikasi interpersonal dengan guru dan antar peserta didik.

Komunikasi interpersonal terhadap kehidupan sosial peserta didik berpengaruh sangat positif dikarenakan komunikasi interpersonal ini sifatnya lebih intens, dan lebih intim. Maka dengan komunikasi interpersonal ini peserta didik bisa membagikan informasi secara pribadi dengan teman terdekat mereka, berbincang secara leluasa dan peserta didik sangat sering curhat dengan teman mereka sendiri.

3 Pengaruh Penggunaan smartphone dan komunikasi interpersonal terhadap kehidupan sosial peserta didik

Penggunaan *smartphone* dan komunikasi interpersonal secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap kehidupan sosial peserta didik, hal ini bisa terlihat dari Uji F(simultan) yang dilakukan oleh peneliti berikut ini:

Dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 83,767 dengan nilai F_{tabel} adalah 3,09 sehingga nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ $83,767 > 3,09$, dan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan *smartphone* dan komunikasi interpersonal memiliki pengaruh positif terhadap kehidupan sosial, dari nilai Uji F tersebut kedua variabel (X) secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y.

Pengaruh penggunaan *smartphone* dan komunikasi interpersonal berpengaruh positif terhadap kehidupan sosial peserta didik, hal ini bisa terlihat dari jawaban mereka yang lebih bijak dalam berkomunikasi interpersonal terhadap lawan bicara, seperti antar peserta didik maupun peserta didik dengan guru dan lebih bisa memanfaatkan *smartphone* mereka untuk hal-hal yang bersifat positif, seperti wawasan yang mereka miliki jauh lebih luas dengan menggunakan internet di *smartphone* mereka

Smartphone dan komunikasi interpersonal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kehidupan sosial peserta didik. Dari sampel yang berjumlah 50 peserta didik yang tersebar dikelas X. IPS 1, 2 dan 3 jawaban dari peserta didik dalam menjawab angket rata-rata dalam penggunaan *smartphone* berpengaruh positif terhadap kehidupan sosial bisa terlihat dari hasil t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,535 > 1,98572$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka Penggunaan *smartphone* terhadap kehidupan sosial peserta didik terdapat pengaruh positif dan uji hipotesisnya diterima secara parsial. Pada komunikasi interpersonal peserta didik nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($9,023 > 1,98572$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga hipotesis yang berbunyi terdapat pengaruh penggunaan Komunikasi interpersonal terhadap kehidupan sosial peserta didik diterima secara parsial,

Pengaruh penggunaan *smartphone* dan komunikasi interpersonal terhadap kehidupan sosial secara bersama-sama berpengaruh positif,. Hal ini bisa terlihat dari Uji hipotesis yang dilakukan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 83,767 dengan nilai F_{tabel} adalah 3,09 sehingga nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ $83,767 > 3,09$, dan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan *smartphone* dan komunikasi interpersonal berpengaruh signifikan terhadap kehidupan sosial peserta didik.

pengaruh signifikan ini ditimbulkan karena adanya pemanfaatan dan penggunaan *smartphone* dan komunikasi interpersonal yang dilakukan peserta didik sangat positif seperti untuk

KESIMPULAN DAN SARAN

menambah ilmu pengetahuan, mencari informasi, menemukan dan belajar hal-hal baru, apalagi ditambah pada saat ini terjadinya pandemic penggunaan *smartphone* oleh peserta didik menjadi kebutuhan mendasar dalam proses pembelajaran secara daring (online), pemanfaatan *smartphone* untuk pembelajaran daring pada saat ini sangat berpengaruh terhadap mental, kognitif, afektif dan psikomotorik dalam kehidupan sosial peserta didik.

penggunaan komunikasi interpersonal di kehidupan mereka sehari-hari peserta didik banyak perilaku positif yang mereka lakukan, perilaku positif ini dikarenakan sifat dari komunikasi interpersonal yang lebih pribadi dan intim, jadi komunikasi mereka dalam kehidupan sosial menjadi intens dan mereka bisa secara baik menyampaikan pesan atau informasi maupun menerima pesan dari orang lain. Komunikasi interpersonal antar peserta didik, ataupun peserta didik dengan guru terjadi lebih aktif dan sering mereka lakukan

Penggunaan *smartphone* dan komunikasi interpersonal terhadap kehidupan sosial peserta didik perlu bimbingan dan pengarahan terus-menerus dari pihak guru maupun orang tua mereka dirumah maupun disekolah agar perilaku positif dalam penggunaan *smartphone* dan komunikasi interpersonal yang mereka lakukan menjadi lebih positif dan bermanfaat di kehidupan sosial peserta didik.

SARAN

Berdasarkan simpulan yang telah dipaparkan maka dapat disarankan sebagai berikut.

- a. Bagi peserta didik

Peserta didik diharapkan setelah mengetahui manfaat positif dari penggunaan *smartphone* dan komunikasi interpersonal bisa lebih bijak dan berhati-hati agar tidak terjerumus kepada perilaku yang menyimpang atau merugikan peserta didik sendiri pada kehidupan sosial

- b. Bagi guru

Bagi guru diharapkan dapat memberi masukan ataupun mengontrol dan membimbing kepada peserta didik dalam penggunaan *smartphone* dan komunikasi interpersonal supaya peserta didik lebih terarah di kehidupan sosial peserta didik.

- c. Bagi sekolah

Bagi sekolah diharapkan dapat menetapkan peraturan tentang penggunaan *smartphone* di lingkungan sekolah dan untuk penggunaan komunikasi interpersonal diharapkan untuk bisa menyediakan banyak tempat untuk antar Peserta didik melakukan komunikasi interpersonal di lingkungan sekolah.

- d. Bagi peneliti selanjutnya

- e. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait dengan *smartphone* dan komunikasi interpersonal agar penelitiannya bisa lebih baik dan lengkap

DAFTAR PUSTAKA

- Joko, U. (2016). Penggunaan *Smartphone* Dalam Mengembangkan Pola Belajar Siswa

- (<http://ojs.uho.ac.id/index.php/KOMUNIKASI/article/viewFile/1888/1329> Diakses 1 februari 2020)
- Pratiwi, P.H. (2014). *Kehidupan Sosial Manusia*. Jurnal (<http://staffnew.uny.ac.id/upload/132326892/pengabdian/KEHIDUPAN+SOSIAL+MANUSIA.pdf>. Diakses 1 februari 2020)
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung:Alfabeta
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung:Alfabeta
- Wood, T.J. (2013). *Komunikaasi interpersonal, interaksi keseharian*. Jakarta: Salemba Humanika